

**PENYEBAB KEGAGALAN NILAI IPK  
(INDEKS PRESTASI KUMULATIF)  
MAHASISWA PENERIMA BANTUAN BIDIKMISI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PERIODE 2011-2013**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun oleh:

**Nurlaelia**

NIM. 11720001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nurlaelia  
NIM : 11720001  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Judul Skripsi : “Penyebab Kegagalan Nilai IPK ( Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan,



Nurlaelia

11720001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurlaelia

NIM : 11720001

Prodi : Sosiologi

Judul : "Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)  
Mahasiswa Penerima Bantuan bidikmisi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Periode 2011-2013"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk memepertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pembimbing



Dadi Nurhaedi , S.Ag., M.Si.

NIP. 197112121997031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0198 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENYEBAB KEGAGALAN NILAI IPK (INDEKS PRESTASI KUMULATIF)  
MAHASISWA PENERIMA BANTUAN BIDIKMISI UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA PERIODE 2011-2013**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurlaelia  
NIM : 11720001  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 29 Mei 2015  
Nilai Munaqasyah : 82.6 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang,

**Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19711212 199703 1 002

Penguji I,

**Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.**  
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

**Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, M.A.**  
NIP 19711207 200901 1 003

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Dekan

**Dr. H. Kamsi, MA**  
NIP 19510207 198703 1 003

## MOTTO

**We have to fight pray and be kind to each other to  
create a work as a sign of life before we back to Him**

اجتهاد وادعوا الى الله وكونوا احسن الناس لنجعل الاثار  
لعلامة الحياة قبل ان نرجو اليه

*Senantiasa berjuang, berdoa dan ramah untuk sesama demi  
menciptakan sebuah karya sebagai tanda hidup sebelum  
kembali kepadaNya.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Sosiologi*

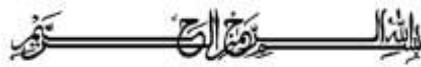
*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Untuk Bapak, Bunda, keluarga besar, guru dan teman-temanku*

*Terimakasih atas doa, dukungan, ilmu dan kasih sayangnya selama ini*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi” Penyebab Kegagalan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013” sebagai tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana Strata satu Sosiologi. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Hanya kepada beliau-lah kita mengharapkan syafaat kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan serta kekeliruan. Karya ini tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kenikmatan kepada ummatnya khususnya bagi Nurlaelia dan keluarga.
2. Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang baru. Semoga bisa menjalankan amanah dengan baik demi kemajuan Prodi sosiologi kedepannya. Terimakasih atas ilmu, nasehat, masukan dan kesabaran yang selama ini didedikasikan untuk mahasiswa maupun program studi sosiologi.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M.Si. Selaku pembimbing skripsi. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesabarannya yang telah membimbing

penulis, dengan segala bentuk dukungan moral dan dengan sabar memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini. Maafkan saya jika ada perilaku yang kurang berkenan, yang setiap pagi selalu menghubungi bapak.

6. Ibu Muryanti, S. SOS., MA. Selaku penasehat akademik yang telah memberi kelancaran pada awal proses pembuatan skripsi. Selalu memotivasi penulis untuk rajin melaksanakan kegiatan akademik dan mendorong untuk segera menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Segenap Dosen Sosiologi yang telah mentransfer ilmunya kepada saya. Semoga menjadi amal jariyah bagi bapak, ibu dan semoga ilmu yang saya dapat senantiasa bermanfaat untuk kedepannya.
8. Bapak dan Ibu TU serta seluruh karyawan yang menjadi bagian dari keluarga besar FISHUM yang telah memberikan fasilitas tenaga demi membantu penulis selama menjalani studi untuk memperoleh gelar S.Sos. Saya haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk bantuan yang tak terhitung jumlahnya selama kurang lebih empat tahun.
9. Keluarga besar Bidikmisi yang telah memberikan bantuan biaya kuliah dan biaya hidup selama empat tahun. Terimakasih, sudah memotivasi saya untuk senantiasa menciptakan karya dan menggapai cita-cita setinggi-tingginya.
10. Kedua orang tua saya yang paling tercinta, bapak Zakaria dan Bunda Soimah. Terima kasih atas sayangnya, dukungan materil, serta doa yang selalu menyertaiku dalam setiap waktunya.
11. Kakak-kakakku tersayang Ang Nunung, Ang Nanah, Ang Obax yang selalu mensupport.
12. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
13. Managemen dan segenap karyawan UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah memeberikan izin penelitian dan bantuan dalam memperoleh data dalam skripsi ini.

14. Teman-teman Sosiologi angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tiada kata selain ucapan terimakasih. Capailah cita-cita kalian dan jangan lupakan saya.
15. Untuk para informan mantan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terkhusus untuk anak-anak ASSAFAH, tanpa kalian skripsi ini tidak akan jadi.
16. Teman-teman kos, Mbak Winda, Ainun, Diana kalian semua walaupun kepo, tetapi tetap sahabat saya. Tanpa kalian kos Sapen terasa hampa.
17. KAPMI tempat persinggahan dikala saya sedang galau. Terimakasih sudah memberi banyak ilmu dan pengalaman dalam hidupku selama di Yogyakarta. Mbak Faah, Mbak Sol, dkk.
18. Kakak-kakaku Sosiologi 2010, Mbak Masito, Ka Edi, Mbak Riesta, kalian semua keren.
19. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan Do'a yang tulus, semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, serta mendapatkan balasan dengan limpahan rahmat dari-Nya. *Amiin Ya Rabbal'Alamiin.*

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penyusun,

Nurlaelia

NIM 1172000

## ABSTRAK

Pada tahun 2010 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan program bantuan Bidikmisi. Program ini diluncurkan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu, akan tetapi mempunyai prestasi yang baik. Bantuan Bidikmisi diberikan kepada seluruh universitas negeri atau swasta yang ada di Indonesia, termasuk PTAIN. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri termasuk salah satu kampus yang dapat diamanahi untuk mengelola bantuan Bidikmisi. Namun dalam perjalanannya, bantuan Bidikmisi di UIN terdapat kendala bagi penerimanya. Beberapa mahasiswa mengalami kegagalan kemudian dikeluarkan, yang disebabkan karena nilai IPK di bawah 3,00.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi tidak bisa mencapai IPK di atas 3,00. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi atau media bagi pemerintah, pihak UIN, mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Dramaturgi dari Erving Goffman. Sedangkan, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menceritakan mengenai fenomena penyebab kegagalan nilai IPK mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi. Adapun data penelitian bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data serta yang terakhir adalah verifikasi.

Penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, dengan IPK di bawah 3,00, karena jarang masuk dalam kegiatan perkuliahan, yakni dipengaruhi pacar, aktif di organisasi ekstra dan intra, bekerja dan tidak minat di Bidikmisi. *Front stage* (panggung depan) yang dimainkannya adalah tidak menampakan status sosialnya ditandai dengan sering tidak masuk kuliah, berdiam diri di kelas, jarang mengerjakan tugas dan jarang berinteraksi dengan lingkungan kampus. Adapun *Back stage* (panggung belakang) yang dimainkannya pun tidak mendukung status sosialnya, ditandai juga dengan hanya menonton TV, sering bermain bersama temannya, berpacaran, bekerja dan pengaruh ketergantungan terhadap kelompok sosial. Kedua peran yang dimainkannya saling mempengaruhi dalam ketidakmasimalan untuk memainkan perannya.

*Kata Kunci: Bantuan Bidikmisi, Front Stage dan back stage mahasiswa gagal*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	18
G. Metode Analisis data .....	22
H. Sistematika Penelitian .....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BANTUAN BIDIKMISI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	
A. Latar Belakang Bantuan Bidikmisi .....	25
B. Kebijakan Penerima Bantuan Bidikmisi .....	26
C. Ketentuan Pengelolaan Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi.....	29
D. Monitoing dan Evaluasi.....	32
1. Monitoring dan evaluasi eksternal.....	32
2. Monitoring dan evaluasi internal.....	32
E. Data Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga.....	34
F. Organisasi ASSAFAH.....	37

1. Simbol ASSAFAH .....	37
2. Sejarah ASSAFAH .....	37
3. Struktur ASSAFAH .....	41
<b>BAB III: PENYEBAB KEGAGALAN NILAI IPK MAHASISWA PENERIMA BANTUAN BIDIKMISI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PERIODE 2011-2013</b>	
A. Penyebab Kegagalan Nilai IPK SA .....	43
B. Penyebab Kegagalan Nilai IPK AS .....	50
C. Penyebab Kegagalan Nilai IPK RB .....	55
D. Penyebab Kegagalan Nilai IPK WJ .....	61
E. Penyebab Kegagalan Nilai IPK MH .....	64
F. Penyebab Kegagalan Nilai IPK EYA .....	67
<b>BAB IV: ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN NILAI IPK MAHASISWA PENERIMA BANTUAN BIDIKMISI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PERIODE 2011-2013</b>	
A. Kondisi Mahasiswa Gagal Penerima Bantuan Bidikmisi .....	74
1. Tindakan <i>Front Stage</i> Mahasiswa Gagal .....	76
2. Tindakan <i>Back Stage</i> Mahasiswa Gagal .....	81
B. Dramaturgi Mahasiswa Gagal Penerima Bantuan Bidikmisi .....	86
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	6
Tabel 2. Jumlah Keseluruhan Penerima Bidikmisi dari Masing-Masing Fakultas....	34
Tabel 3. Penyebab Kegagalan Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi.....	73
Tabel 4. Bentuk <i>Front Stage</i> dan <i>Back Stage</i> Mahasiswa Gagal Penerima Bantuan Bidikmisi.....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dalam masyarakat,<sup>1</sup> untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam diri seseorang demi memperoleh sesuatu yang ingin dicapai melalui keterampilannya. Setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang mempunyai suatu kepercayaan bahwa pendidikan merupakan sarana pencerahan dalam suatu bangsa serta kesadaran adanya hubungan antara pendidikan dengan kemajuan negara.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam hal ini proses dan perilaku seseorang diatur melalui upaya pelatihan maupun pengajaran yang disesuaikan dengan berkembangnya perekonomian, teknologi, informasi sosial serta budaya. Sehingga menyebabkan pendidikan menjadi semakin berkembang.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam hal ini merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yaitu: *Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan*

---

<sup>1</sup> Zaenudin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 89.

<sup>2</sup> Tedjo Narsono Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hlm. 4.

<sup>3</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

*bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*<sup>4</sup>

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan tersebut salah satunya adalah dengan diadakan program beasiswa. Beasiswa merupakan tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.<sup>5</sup> Beasiswa ini biasanya diberikan dari lembaga-lembaga seperti lembaga pemerintahan, perusahaan ataupun yang lainnya. Pemberian beasiswa ini kemudian dapat dikategorikan pada pemberian yang secara terikat dengan adanya suatu perjanjian ataupun secara cuma-cuma tergantung lembaga yang memberikan.

Pada tahun 2010 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan program bantuan Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Program ini diluncurkan untuk memberikan bantuan dan biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu, akan tetapi calon mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan yang lebih untuk berprestasi. Tolak ukurnya baik di bidang akademik, kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini, perlu digaris bawahi, kondisi dari calon mahasiswa tersebut benar-benar dari latar belakang keluarga yang tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Tidak hanya itu, program bantuan Bidikmisi juga mencari siswa yang memiliki niat serta

---

<sup>4</sup>Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hlm. 3.

<sup>5</sup> Drs Adam Normies SAE, dkk, *Kamus bahasa indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), hlm . 25.

kemauan yang besar untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.<sup>6</sup> Program bantuan ini tentunya sangat penting untuk memutus mata rantai kemiskinan pada masyarakat, karena pemerintah ikut serta mencerdaskan anak-anak bangsa dengan cara yang elegan, yang mana tiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan pendidikan.

Kementerian Agama ikut serta mengadakan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), yang berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup. Data menunjukkan pada tahun 2010, telah memberikan kepada 1.370 calon mahasiswa. Pada tahun 2011 mahasiswa baru penerima program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi bertambah sebanyak 2.010 di 28 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Pada tahun 2012 ada penambahan sebanyak 2.100 mahasiswa yang tersebar di 32 Perguruan Tinggi Islam Negeri. Kemudian bertambah lagi pada tahun 2013 sebanyak 2.876 yang tersebar di 53 PTAIN dengan adanya tambahan dana dari APBN-P (Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara – Perubahan) dan anggarannya berawal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) masing-masing PTAIN. Terakhir, pada tahun 2014, program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi menerima alokasi sebesar 2.220 calon mahasiswa penerima yang diselenggarakan di 53 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dikutip dari Buku Pedoman Petunjuk Teknis Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disusun Bidang Kemahasiswaan tahun 2013, hlm. 1 dan 2.

<sup>7</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2014, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal ini merupakan salah satu Universitas, yang di dalamnya mengelola program bantuan Bidikmisi. Perubahannya jika dilihat dari awal tahun 2010 hingga saat ini memang mengalami suatu perubahan. Pada awalnya mahasiswa Bidikmisi telah mewujudkan suatu karya-karya ataupun kegiatan diantaranya: dalam kepengurusan 2010/2011 sudah melaksanakan program seperti seminar Nasional, Video Dokumenter, kumpulan tulisan perjuangan mendapatkan Bidikmisi, membuat buletin, membuat kumpulan antologi puisi, dan membuat lembaga riset. Kemudian, ada juga beberapa anak yang aktif dengan menjadi ketua BEM, aktif kegiatan organisasi luar serta aktif dalam mengajar seperti privat dan lain-lain. Tidak hanya itu, mantan ketua ASSAFAH<sup>8</sup> (Association Of Scholarship student's Of Ministry Of National Education Affair) angkatan 2010 telah menyelesaikan studinya dengan sangat memuaskan dan tercepat. Adapula dari angkatan 2010 yang sudah diterima dengan mendapatkan beasiswa S2 dari LPDP<sup>9</sup>. Itu merupakan suatu fenomena karya yang selama ini sudah terjadi pada mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kenyataannya, bantuan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seringkali mengalami suatu hambatan di tengah perjalanan pendidikannya. Bantuan Bidikmisi yang harusnya dipegang sebagai tanggung jawab

---

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. [uin-suska.ac.id/.../252d7-114061791331399i-juknis-bbm-kemenag.pdf](http://uin-suska.ac.id/.../252d7-114061791331399i-juknis-bbm-kemenag.pdf), diakses pada 23 Oktober 2014 pukul 5.00 Wib.

<sup>8</sup> Nama Organisasi yang ada di dalam bantuan Bidikmisi

<sup>9</sup> LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) yaitu sebuah Badan Layanan Umum (BLU) yang berada di bawah Kementerian Keuangan untuk mengelola Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN).

mahasiswa untuk berprestasi. Dalam artian berprestasi adalah berkreasi dan menghasilkan sumber daya insani, supaya mampu untuk berperan dalam memutus rantai kemiskinan, pada realitasnya ada yang tidak memaksimalkan kemampuannya di bidang akademik sehingga mendapatkan pencapaian nilai yang tidak memuaskan. Oleh sebab itu, mahasiswa tersebut terpaksa dikeluarkan dari penerima bantuan Bidikmisi.

Saudara MB<sup>10</sup> telah mengatakan bahwa mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi untuk saat ini, dalam melaksanakan program kegiatan, seringkali mengalami penurunan. Misalnya acara makrab yang hanya dihadiri tidak lebih dari 50 peserta. Acara buka puasa bersama, yang hanya dihadiri oleh sebagian orang.<sup>11</sup> Begitupun dengan kegiatan ulang tahun ASSAFAH yang baru diadakan pada bulan November 2014. Pada acara tersebut, terlihat bahwa antusias mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi terhadap kegiatan dalam organisasinya sendiri mengalami penurunan.<sup>12</sup> Selain itu, data menunjukkan ada beberapa mahasiswa yang terpaksa dikeluarkan dari penerima bantuan Bidikmisi. Hal ini bisa terjadi disebabkan nilai IPK di bawah 3,00 sebagai standar persyaratan bagi penerima bantuan Bidikmisi. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara MB (nama disamarkan), pada 18 Oktober 2014 pukul 11.00 Wib

<sup>12</sup> Hasil Observasi langsung, pada 23 November 2014

Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Tahun Angkatan	Jumlah	IPK < 3,00	Lulus
1	2010	87	1	45
2	2011	150	17	-
3	2012	80	3	-
4	2013	160	5	-
5	2014	150	-	-

Sumber: Data dari Rektorat 2014

Berdasarkan data<sup>13</sup> di atas, masalah tersebut menjadi sangat menarik karena merupakan fenomena kasus baru dalam program bantuan Bidikmisi. Sehingga penting untuk dilakukannya penelitian. Di sisi lain, fenomena ini merupakan masalah yang masih sedikit untuk dilakukannya penelitian. Tentunya, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang akan dilaksanakan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu mengenai penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan nilai IPK di bawah 3,00. Dari fenomena tersebut kemudian telah diketahui apa yang menyebabkan kegagalan dari mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan nilai IPK di bawah 3,00, sehingga mereka terpaksa dikeluarkan dari mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi.

---

<sup>13</sup> Informasi mahasiswa gagal berdasarkan data yang diperoleh dari rektorat pada tahun 2014 di atas yaitu: Jurusan BKI 4 mahasiswa, Menegemen Pendidikan islam 1 Mahasiswa, Aqidah Filsafat 1 Mahasiswa, Perbandingan Agama 1 Mahasiswa, Komunikasi dan Penyiaran Islam 2 Mahasiswa, Managemen Dakwah 1 Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Arab 1 Mahasiswa, Sejarah dan Kebudayaan Islam 2 Mahasiswa, Pendidikan Fisika 7 Mahasiswa, Pendidikan Matematika 1 Mahasiswa, Teknik Informatika 1 Mahasiswa, Kimia 2 Mahasiswa dan Psikologi 2 Mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Mengapa mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengalami kegagalan dengan mendapatkan IPK di bawah 3,00?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari identifikasi masalah yang ada, serta perumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci, serta mendapatkan informasi dan menjelaskan tentang penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan nilai IPK di bawah 3,00 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menghasilkan sebuah temuan yang dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi mengenai bantuan Bidikmisi, khususnya mengetahui mengenai penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan IPK dibawah 3,00 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi tambahan terhadap kajian sosiologi pendidikan. Adapun manfaat penelitian secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam perekrutan penerimaan bantuan Bidikmisi agar tepat sasaran. Melihat sesuai dengan

kondisi, situasi, kemampuan, minat, serta latar belakang dari calon mahasiswa itu sendiri, sehingga menjadikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tema tentang masalah bantuan Bidikmisi ini belum terlalu banyak dikaji oleh peneliti-peneliti. Namun, dijumpai penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi serta buku-buku yang bertemakan tentang bantuan Bidikmisi. Meskipun demikian, penelitian tentang penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejauh pengamatan saya belum ditemukan. Akan tetapi, ada beberapa telaah penelitian jurnal ataupun artikel ilmiah yang mengangkat tema serupa dan berkaitan, seperti beberapa penelitian berikut:

Jurnal dari saudari Retno Dian Putri Anggriani dan Drs. Martinus Legowo, M. A yang meneliti tentang “Praktek Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi, Studi Mahasiswa Bidikmisi 2010, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya” dalam jurnal *Masyarakat Konsumtif*. Karyanya ini membahas mengenai bagaimana Praktek Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan metode etnometodelogi. Adapun hasil penelitiannya adalah mengenai gaya hidup konsumtif yang dibangun oleh mahasiswa penerima Bidikmisi terbagi menjadi dua yaitu kelompok pencoba dan kelompok peniru. Kelompok pencoba adalah kelompok yang cenderung memaksa dirinya untuk rela berhemat pengeluaran makan demi mendapatkan barang-barang yang

bermerek seperti baju, celana, tas, sepatu. Lain halnya dengan kelompok mahasiswa peniru yang cenderung berperilaku aktif ketika berbelanja sebuah produk didasarkan atas merek yang bertujuan untuk mengedepankan rasa percaya diri. Bagi mahasiswa Bidikmisi, hal seperti ini merupakan jalan yang tepat untuk dapat ikut masuk ke dalam kehidupan kelompok sosial mereka.<sup>14</sup>

Kesamaan penelitian dari saudari Retno Dian Putri Anggriani dan Drs. Martinus Legowo, M. A dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat tema bantuan Bidikmisi. Sedangkan perbedaannya adalah dari objek kajian dan metodologi. Penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada apa yang menyebabkan dari kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan IPK di bawah 3,00. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Masih terkait tema yang sama dengan tema di atas yaitu penelitian dari saudari Wellya Rahma Nesya, Zulfa Eff Uli Ras dan Totoh Andayono yang meneliti tentang “Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” dalam *Journal Of Civil Engineering and Vocational Education*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Pemanfaatan bantuan Bidikmisi pada indikator perlengkapan belajar yaitu 66,9%, makanan 41,8%, pakaian 57,6, tempat 63,2%, indikator transportasi 35,3%, kesehatan 64,2%, gaya hidup sebanyak 21,2%. Keberlangsungan studi mahasiswa di FT UNP dikategorikan cukup tinggi rata-rata pemanfaatan

---

<sup>14</sup> Retno Dian Putri Anggriani dan Drs. Martinus Legowo, M. A, *Praktek Konsumtif Mahasiswa Bidik Misi: Studi Mahasiswa Bidik Misi 2010, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya*, jurnal *Masyarakat Konsumtif*. Volume 02 Nomer 02 Tahun 2014.

bantuan Bidikmisi sebanyak 50,04%. Bantuan Bidikmisi belum digunakan secara optimal untuk menunjang perkuliahannya.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajian serta metodologi penelitian. Penelitian penulis difokuskan pada metodologi deskriptif kualitatif.

Selanjutnya masih membahas dengan tema yang sama mengenai artikel penelitian ilmiah dari saudara Afton Ilman Huda, Anwar dan M. Hadi Makmur yang meneliti tentang "Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember" dalam *Artikel Ilmiah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan uang beasiswa PPA, BBM dan Bidikmisi tahun 2010 yang dilakukan oleh penerima beasiswa belum bersifat maksimal dalam pengalokasian dan pemprioritasan uang beasiswa. Dalam penggunaannya dibidang non-akademik sebesar 65,41%. Penggunaan untuk keperluan akademik hanya 34,59%. Hal ini karena tidak dikontrol oleh pelaksana program beasiswa, sehingga pemanfaatan menjadi beragam dan menjadi tidak tepat guna.<sup>16</sup> Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian dan metode analisis yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah hanya menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>15</sup> Wellya Rahma Nesya, Zulfa Eff Uli Ras dan Totoh Andayono, *Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Journal Of Civil Engenerinering and Vocational Education*. Vol. 2, Nomor 2, Juni 2014.

<sup>16</sup> Afton Ilman Huda, Anwar dan M. Hadi Makmur , *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember*. Artikel Ilmiah. Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember 2013.

Tema yang terkait lainnya adalah artikel penelitian dari saudara Bustamil Arifin yang membahas tentang “Penggunaan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura” dalam *Artikel Ilmiah*. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, penerima bantuan Bidikmisi sebagian kecil belum sesuai dengan syarat Bidikmisi tahun 2010. *Kedua*, bantuan Bidikmisi yang diterima digunakan untuk biaya hidup meliputi: makan, transportasi, komunikasi, tempat tinggal, buku-buku dan bahan mata kuliah, membeli pakaian, biaya membeli sepatu dan sandal, membeli handphone dan aksesorisnya, biaya membeli laptop dan aksesorisnya, membeli tas, pergi berekreasi, membeli perabotan untuk kenyamanan, membeli barang-barang dan keperluan dalam rangka membantu kuliah, dan membeli barang-barang atau keperluan lainnya. *Ketiga*, Penggunaan bantuan belum sesuai dengan syarat penggunaan bantuan Bidikmisi.<sup>17</sup>

Dari keempat penelitian di atas mempunyai kemiripan dalam hal pembahasan yang mendeskripsikan mengenai penggunaan atau pemanfaatan dana bantuan Bidikmisi. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis ini adalah membahas penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan IPK di bawah 3,00, dengan kondisi mereka yang sudah ditanggung dan dibiayai oleh negara dalam pembiayaan hidup selama batas waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>17</sup>Bustamil Arifin, *Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Fkip Untan, Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/4118/4147>, diakses pada 18 Oktober 2014 pukul 14.50 Wib.

Tema yang serupa juga dibahas dalam jurnal penelitian saudara Hamka L. dan Hartono yang meneliti tentang “Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011” dalam jurnal *Sainsmat*. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa prestasi belajar rata-rata mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi semester pertama berada pada kategori sangat memuaskan dengan IPK rata-rata 3,0. Menurut pedoman akademik ada 12,28% berada pada kategori *cumlaude* (IPK 3,51-4,00), 57,89% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori sangat memuaskan (IPK 2,76-3,50), 26,32% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori memuaskan (IPK 2,50-2,75). Walaupun demikian, masih ada sekitar 1,75% berada pada kategori cukup (IPK 2,00-2,49) dan 1,75% mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori kurang (IPK 0,00-1,99).<sup>18</sup>

Kemudian Jurnal dari saudara Adhi Yudha Sucahyo dan Heryanto Nur Muhammad “Perbandingan Prestasi Belajar Akademik antara Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi, Studi pada Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK “dalam Jurnal *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen. Dari hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil prestasi belajar akademik antara mahasiswa Bidikmisi dan non Bidikmisi. Hasil median mahasiswa Bidikmisi 3,34 lebih besar dari pada mahasiswa non Bidikmisi yang hanya 3,15.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hamka L. dan Hartono, *Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011*, jurnal *Sainsmat*. Vol. I, No. 1. 2012.

<sup>19</sup> Adhi Yudha Sucahyo dan Heryanto, Nur Muhammad *Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi Dan Mahasiswa Non Bidik Misi* (Studi Pada

Penelitian mengenai Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011 dan Perbandingan Prestasi Belajar Akademik antara Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi, Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK. Kedua penelitian tersebut lebih membahas pada segi prestasi belajar dengan adanya pengaruh pemberian bantuan Bidikmisi. Sedangkan yang penulis angkat di sini adalah masalah mengapa dengan adanya bantuan tersebut tidak semua mahasiswa bisa mempertahankan berprestasi dalam bidang akademik.

Tema yang terkait lainnya adalah artikel penelitian dari saudara Dhana Prasetya yang membahas tentang “Konstruksi Sosial Penerima Bidikmisi tentang Kemiskinan Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga” dalam jurnal *Media Komunitas*. Karyanya ini dibahas dalam bingkai pemikiran konstruksi sosial milik Berger & Luckmann. Pemaknaan definisi realitas terhadap dirinya dengan memahami bahwa kemiskinan bermakna subjektif, memahami bahwa mereka berasal dari kalangan mampu, memahami syarat-syarat Bidikmisi serta memahami akan potensi dan modal akademik yang mereka miliki menuntun pada realitas simbolik yang kemudian ditunjukkan mahasiswa kaya dengan tetap mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa Bidikmisi. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa mahasiswa kaya dalam realitas yang terbangun menunjukkan *self assesment* mereka sebagai mahasiswa Bidikmisi dengan meraih dan

---

Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK) , jurnal *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014.

mempertahankan nilai akademis yang tinggi. Dalam memaknai pandangan orang lain sebagai statusnya mahasiswa kaya penerima Bidikmisi, mereka kemudian lebih memilih bersikap secara beragam diantaranya yakni bersikap biasa, cuek dan menutup diri.<sup>20</sup>

Kesamaan dari artikel penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objeknya yaitu mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang telah dilakukan ini lebih menunjuk pada subjek mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi. Mahasiswa tersebut belum sepenuhnya mengkonstruksikan dirinya sebagai mahasiswa Bidikmisi, sehingga mereka tidak sadar akan dirinya yang mempengaruhi terhadap nilai dan kemudian dikeluarkan dari bantuan Bidikmisi.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji suatu fenomena sosial, maka dibutuhkan suatu landasan berpikir atau kerangka teori yang tepat agar memperoleh hasil penelitian yang objektif dan terarah. Sebuah teori dibutuhkan dalam penelitiann guna memahami dan mengemukakan secara sistematis mengenai objek yang akan dikaji. Fenomena sosial yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan mendapatkan IPK di bawah 3,00 sebagai standar syarat penerima bantuan Bidikmisi.

---

<sup>20</sup> Dhana Prasetya, *Konstruksi Sosial Penerima Bidikmisi tentang kemiskinan studi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, *Jurnal Media Kumunnitas*. Volume 2 Nomor 1 tahun 2014. [http://journal.unair.ac.id/article/4760\\_media135\\_category.html](http://journal.unair.ac.id/article/4760_media135_category.html), diakses pada 18 Oktober 2014 pukul 13.45 Wib.

Menurut Kerlinger, teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan yang menghubungkan antar konsep.<sup>21</sup> Hal ini dengan merujuk pada obek kajian penelitian dan pengertian teori menurut Kerlinger tersebut. Maka dari itu teori yang telah digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah dengan menggunakan teori Dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antarorang-perorangan, antar kelompok manusia, maupun anatar orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksis sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial maka kehidupan bersama tidak akan pernah terjadi.<sup>22</sup> untuk melihat bentuk tindakan maupun interaksi yang dilakukan pada mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi, peneliti menggunakan teori Dramaturgi dari Erving Goffman sebagai alat analisis karena di lingkungan kampus maupun dilingkungan luar kampus interaksi sosial yang terjadi dimaknai layaknya dalam pertunjukan teater.

Teori Dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman banyak dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan tahun 1959. Menurut Erving Goffman kehidupan sosial diibaratkan sebagai suatu pertunjukan dalam seni peran. Dalam permainan

---

<sup>21</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995) hlm. 37.

<sup>22</sup> Pokja, Akademik, *Pengantar Sosiologi* ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 96-97.

perannya, individu berusaha membawa suatu “devinisi situasi” dan membujuk orang lain disekitarnya untuk menerimanya, walaupun dirinya sendiri tidak yakin akan situasi tersebut.<sup>23</sup>

Dramaturgi terdiri dari *Front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Dalam memainkan perannya di atas panggung, aktor memerlukan berbagai macam alat ekspresi yang terdiri atas *Front “Setting”* yang digunakan dalam berperan seperti alat-alat, pemandangan dan panggung, sedangkan untuk dirinya sendiri *front “personal”* yang diperlukan adalah penampilan dan gaya.

Dengan menarik analogi dari tatanan suatu teater, Goffman membedakan antara bagian depan dimana pertunjukan ditampilkan dan bagian belakang dimana pertunjukan dipersiapkan. Seperti layaknya di dalam sebuah pertunjukan, bagian belakang biasanya dipisahkan dari bagian depan agar penonton tidak melihat bagian belakang layar, konsep tentang bagian depan dan belakang menunjukkan bahwa ada beberapa situasi dimana kesan harus diatur secara hati-hati dan ada situasi lain di mana kita dapat santai dan bertindak sebagai “diri kita sendiri”.<sup>24</sup>

Goffman lebih tertarik pada interaksi atau kehadiran bersama (*co-presence*). Interaksi tatap muka itu diartikan sebagai individu yang saling mempengaruhi tindakan mereka satu sama lain ketika masing-masing berhadapan secara fisik situasi sosial, seluruh kegiatan yang ditampilkan oleh seluruh aktor disebut sebagai suatu penampilan (*performance*), sedangkan

---

<sup>23</sup> David, Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 126

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 128

orang lain yang terlibat dalam situasi tersebut dikatakan sebagai pengamat.<sup>25</sup> Seorang aktor adalah mereka yang melakukan tindakan atau penampilan yang bersifat rutin (*routine*) Goffman menyatakan selama melakukan kegiatan rutin, sang aktor tersebut akan membawakan sosok dirinya yang ideal sebagai mana yang dituntut oleh status sosialnya. Dia juga akan menyembunyikan fakta-fakta yang tidak sesuai dengan citra dirinya demi menampilkan suatu peran yang sukses.<sup>26</sup>

Jika dikaitkan dengan konteks masalah penelitian terhadap teori yang dipaparkan oleh Erving Goffman dapat dikaitkan, bahwa lingkungan kampus dari mahasiswa gagal sewaktu menjadi penerima bantuan Bidikmisi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedang memainkan perannya. Masing-masing mahasiswa memainkan perannya di dalam sebuah sandiwara yang bersetting di dalam kampus. Dalam memainkan peranannya aktor utama yang bertindak sebagai penampil (*performance*) adalah mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi sedangkan orang lain yang terlibat dalam penampilan tersebut seperti lingkungan kampus (mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, mahasiswa umum, pihak pengelola dan dosen) yang bertindak sebagai pengamat.

Mereka memainkan peran tersebut dalam interaksi yang berjalan secara rutin. Tindakan dan interaksi rutin tersebut terbagi dalam dua situasi, yakni (panggung depan) *front stage* dimana para pemain mahasiswa gagal melakukan penampilannya di kampus, dengan gaya, tutur kata, tingkah laku, namun tidak

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 232

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 233

sesuai dengan status sosialnya sebagai mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi. Di sisi lain (panggung belakang) *back stage* saat mereka menjadi jati diri yang sesungguhnya, mereka berperilaku sama, yakni lebih santai, bebas, dan apa adanya tanpa harus memainkan peran yang harus mereka tampilkan.

Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi atau tindakan sosial yang ditampilkan oleh mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi di lingkungan kampus dan lingkungan kos yang terbagi menjadi dua. Pada saat berada di *front stage* mahasiswa gagal sering tidak masuk dalam perkuliahan, tidak aktif berdiskusi, berdiam diri dan jarang mengerjakan tugas. Adapun *back stage* yang dilakukan di lingkungan kosnya dengan bekerja, aktif di organisasi dan pada umumnya bertindak pada bermalas-malasan seperti menonton TV, berpacaran, bermain dan ketergantungan terhadap kelompok sosial.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu yang terjadi pada mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi. Menurut Burhan Bungin, penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Selain itu berupaya

menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>27</sup>

## **2. Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan objek dari mahasiswa yang mengalami kegagalan sebagai penerima bantuan Bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00. Hal ini dikarenakan UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus negeri di Yogyakarta yang di dalamnya memberikan bantuan Bidikmisi kepada mahasiswa. Selain itu, dalam penerimaan mahasiswa Bidikmisi sebagian dari mahasiswanya ada beberapa data yang menunjukkan mahasiswa tersebut dikeluarkan karena tidak memenuhi standar dengan nilai IPK 3,00 yang sudah ditentukan.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan pelaku), aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.<sup>28</sup> Kemudian sumber data dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder:

### **a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa wawancara dengan pihak terkait seperti pihak kemahasiswaan, mahasiswa yang dikeluarkan dari penerima bantuan Bidikmisi karena IPK dibawah 3,00

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm.68-69.

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hlm. 61.

dan mahasiswa yang terkait. Adapun untuk menetapkan informan dalam penelitian ini digunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan), yakni menetapkan informan dengan cara memilih mereka yang dianggap memenuhi kriteria. Kriteria di sini ditetapkan agar penelitian ini benar-benar terfokus dan mampu menjawab permasalahan yang penulis angkat.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, dalam hal ini, wawancara dengan mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi. Memperoleh data dengan cara melakukan wawancara terhadap objek dan gejala yang diteliti dengan menggunakan panca indra seperti, berbicara, pengelihatian dan pendengaran, untuk menangkap gejala yang telah diamati, yang kemudian hasil wawancara tersebut ditulis, dicatat dan selanjutnya dianalisis, untuk kemudian menjawab dari masalah penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang dimaksudkan di sini adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur buku bacaan, jurnal, majalah, foto-foto serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Adapun metode pengumpulan data sekunder adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode tulis dan metode rekam.

### **4. Teknik Pengumpulan data**

Mengacu pada tulisan kerangka sebelumnya, maka penyusun dalam teknik pengumpulan data menggunakan:

#### **a. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Dengan teknik pengamatan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan yang berkaitan seperti mengikuti kegiatan, tempat, peristiwa, mahasiswa dan lain sebagainya agar mendapatkan data yang banyak.

#### **b. Wawancara**

Menurut Denzin dan Lincoln, wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.<sup>29</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap 6 orang mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi, serta 4 mahasiswi lain yang berkaitan. Dari masing-masing angkatan diambil 2 informan. Serta dengan 1 orang yang terkait dengan bidang kemahasiswaan. Pertanyaan berupa pertanyaan secara garis besar dan bebas bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap dengan mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **c. Teknik Dokumentasi**

Menurut Burhan Bungin, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan

---

<sup>29</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Penerjemah Dariyanto dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 495.

sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu dokumen, surat-surat, buku-buku, catatan, data tersimpan, website, dan lain-lain.<sup>30</sup> Data ini bisa melalui buku catatan harian, surat kabar, dokumen, artikel, majalah dan lainnya yang mendukung dengan tema penelitian mengenai penelusuran data mahasiswa Bidikmisi.

## **G. Metode Analisis Data**

Berbicara mengenai metode analisis data, menurut beberapa ahli, model analisis data dalam kualitatif itu cukup beragam. Namun dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif dari Huberman dan Miles. Artinya di sini, data yang sudah penulis kumpulkan, kemudian harus diproses atau diolah, agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Analisis data model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Tahap reduksi data atau tahap pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari hasil lapangan.

### **2. Penyajian Data**

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm.121-122.

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah tahap *display* data atau penyajian data yang merupakan tindak lanjut dari poin pertama. Dalam hal ini data dimaknai oleh Miles Dan Haberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Setelah menyelesaikan tahap reduksi dan tahap *display* data, tahap berikutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti-arti data yang telah ditampilkan ketika menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup>

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab. Sub bab pertama membahas tentang latar belakang masalah. Sub bab kedua tentang rumusan masalah. Sub bab ketiga berisi tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab keempat membahas tinjauan pustaka dan sub bab kelima, kerangka teori. Sub bab keenam tentang metodologi penelitian. Sub bab ketujuh, analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Dan yang terakhir, sub bab kedelapan adalah sistematika penelitian.

---

<sup>31</sup>Dzaman Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:2013). hlm. 200.

Bab II berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari sejarah Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga, ketentuan penerimaan mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketentuan pengelolaan mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, data penerima Bidikmisi, Simbol ASSAFAH, Sejarah ASSAFAH dan struktur ASSAFAH. Bab ini sebagai informasi data yang memberikan landasan dalam pembahasan penelitian, yang nantinya akan bermanfaat bagi bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang penyajian data hasil observasi, wawancara mengenai penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00.

Bab IV, berisi tentang analisis mengenai penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00 di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, penutup, saran-saran, serta bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah penyebab kegagalan nilai IPK mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2013 dapat disimpulkan dengan analisis sebagai berikut:

Penyebab kegagalan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, dengan IPK di bawah 3,00, karena jarang masuk dalam kegiatan perkuliahan, yakni dipengaruhi oleh teman dekat (pacar), aktif di organisasi ekstra dan intra, bekerja dan tidak minat di Bidikmisi. *Front stage* (panggung depan) yang dimainkannya adalah Tidak menampakan status sosialnya ditandai dengan sering tidak masuk kuliah, berdiam diri di kelas, jarang mengerjakan tugas dan jarang berinteraksi dengan lingkungan kampus. Adapun *Back stage* (panggung belakang) yang dimainkannya pun tidak mendukung status sosialnya, ditandai juga dengan hanya menonton TV, sering bermain bersama temannya, berpacaran, bekerja dan pengaruh ketergantungan terhadap kelompok sosial. Kedua peran yang dimainkannya saling mempengaruhi dalam ketidakmasimalan sebagai mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dibuat rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar lebih melengkapi. Serta saran, saran untuk bidang kemahasiswaan, mahasiswa gagal dan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi penerima bantuan Bidikmisi.

1. Untuk penelitian selanjutnya: sebaiknya penelitian dilakukan dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan metode kuantitatif, agar dapat dengan jelas melihat data prosentasenya.
2. Untuk bidang kemahasiswaan: hendaknya ketika dalam proses pencabutan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, harus dipertegas dan diberitahu, agar tidak terjadi kesalahfahaman pada mahasiswa yang akan dikeluarkan dari bantuan Bidikmisinya. Serta lebih mempertegas dan memperketat ketika perekrutan penerimaan calon mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi agar sesuai dengan harapan dan tepat sasaran.
3. Untuk mahasiswa gagal penerima bantuan Bidikmisi: lebih meningkatkan nilai akademiknya, tetap semangat dalam menjalani kegiatan sebagai mahasiswa yang sama pada umumnya, lebih konsisten dengan keputusan yang dipilihnya, supaya tercapai apa yang menjadi tujuannya.
4. Untuk Mahasiswa Bidikmisi: Hendaknya lebih meningkatkan solidaritas antar kelompok Bidikmisi. Mempertahankan prestasi dengan konsisten agar menjadi yang lebih baik lagi untuk membuat karya-karya besar,

serta membuktikan jika mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi mampu berprestasi dan berbeda dengan mahasiswa pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alrasid, Harun. 2007. *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat kali diubah*. Jakarta: UI-Press.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buku Pedoman Petunjuk Teknis Penerima Bantuan Bidikmisi Tahun 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disusun Bidang Kemahasiswaan tahun 2013.*
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga Yayasan Obor Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- K, Norman Denzin & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*, Penerjemah Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- L, Hamka dan Hartono. 2012. *Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi FMIPA UNM Tahun Akademik 2010/2011*, jurnal Sainsmat: Vol. I, No. 1.
- Maliki, Zaenudin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nandika, Dodi. 2007. *Pendidikan di tengah gelombang perubahan*. Jakarta: Pustaka.
- Narsono, Tedjo Reksoatmodjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Normies, Adam dkk. 1992. *Kamus bahasa indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2014, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Ri. [uin-suska.ac.id/.../252d7-114061791331399i-juknis-bbm-kemenag.pdf](http://uin-suska.ac.id/.../252d7-114061791331399i-juknis-bbm-kemenag.pdf), diakses pada 23 Oktober 2014 pukul 5.00 Wib.

Pokja, Akademik. 2006. Pengantar sosiologi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satori, Dzaman dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Singarimbun, Masri & Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soelaeman, Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukidin. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Center for Society Studies).

Sunanto, Kamanto. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada.

Tumanggor, Rusmin, dkk. 2012. *Ilmu sosioal dasar*. Jakarta: Kencana.

### **Lain-lain**

Bustanul Arifin, *Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Fkip Untan, Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas tanjungpura Pontianak. 2013. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/4118/4147>, diakses pada 18 Oktober 2014 pukul 14.50 Wib

Dhana Prasetia, *Konstruksi Sosial Penerima Bidikmisi tentang kemiskinan studi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Jurnal Media Kumunnitas*. Volume 2 Nomor 1 tahun 2014. [http://journal.unair.ac.id/article\\_4760\\_media135\\_category.html](http://journal.unair.ac.id/article_4760_media135_category.html), diakses pada 18 Oktober 2014 pukul 13.45 Wib.

Dian, Retno Putri Anggriani dan Martinus Legowo. 2014. *Praktek Konsumtif Mahasiswa Bidik Misi, Studi Mahasiswa Bidik Misi 2010, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya* ,jurnal *Masyarakat Konsumtif*: Volume 02 Nomer 02.

<http://bidikmisi.dikti.go.id/petunjuk/3>, diakses pada 22 Oktober 2014 pukul 15.05 Wib.

Ilman, Afton Huda, Anwar dan M. Hadi Makmur. 2013. *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember*. Artikel Ilmiah. Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Rahma, Wellya Nesya, Zulfa Eff Uli Ras dan Totoh Andayono. 2014. *Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, jurnal *Journal Of Civil Enjenering and Vocational Education*:Vol. 2, Nomor 2.

Yudha, Adhi Sucahyo dan Heryanto, Nur Muhammad. 2014. *Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi Dan Mahasiswa Non Bidik Misi (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK)* , Jurnal *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*: Volume 02 Nomor 01.



## LAMPIRAN

### Buku Panduan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga

#### A. Landasan Hukum Bantuan Bidikmisi

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.
4. Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Negeri.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan-Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.

#### B. Ketentuan Penerimaan Mahasiswa Bantuan Bidikmisi

1. Ketentuan umum
  - a. Sasaran

Lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA), Pesantren, SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi akademik baik.
  - b. Jangka waktu pemberian

Program bantuan Bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diberikan selama 4 (empat) tahun dari semester satu sampai dengan semester delapan untuk program Strata Satu (SI).
  - c. Penyelenggara

Penyelenggara program bantuan Bidikmisi adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.
  - d. Dana bantuan

Dana bantuan Bidikmisi yang diberikan adalah sebesar Rp 6.000.000 (Enam Juta Rupiah) per-mahasiswa, per-semester yang diperuntukan sebagai bantuan biaya hidup minimal Rp. 3.600.00,- kelebihan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan digunakan untuk pembinaan mahasiswa penerima melalui berbagai bentuk kegiatan penunjang yang sepenuhnya diatur oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Ketentuan khusus

### a. Kuota

Jumlah penerima bantuan beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan hasil pendistribusian perguruan tinggi negeri di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun calon penerima Bidikmisi dilakukan melalui proses seleksi dan disahkan melalui Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 3. Penggunaan dana bantuan

1. Biaya Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP)
2. Bantuan biaya hidup
3. Tutorial remedial
4. Praktek lapangan
5. Tugas akhir
6. Biaya buku
7. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (sosialisasi, *soft skill*, kewirausahaan, pengembangan bakat minat)
8. Asuransi kesehatan/ kecelakaan mahasiswa

Semua penggunaan dana wajib dilaporkan ke Direktur Perguruan tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

## 4. Mekanisme penyaluran dana

1. Penyaluran bantuan biaya hidup kepada mahasiswa dibayarkan setiap 6 bulan sekali melalui transfer ke rekening mahasiswa

2. Penyaluran bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan disalurkan ke rekening bank a.n Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menetapkan mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi tentang besaran bantuan biaya hidup dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui Surat Keputusan.

### **C. Alur Pendaftaran**

1. Mendaftar melalui seleksi ujian masuk yang dilaksanakan oleh UIN Sunan Kalijaga meliputi jalur prestasi akademik, SPMB-PTAIN, seleksi mandiri atau melalui jalur lain yang disahkan.
2. Dinyatakan lulus dalam ujian masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Melakukan registrasi bagi mahasiswa baru UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Mendaftar beasiswa Bidikmisi tanpa membayar biaya pendaftaran, tetapi perlu mendaftarkan diri di laman *beasiswa, uin-suka.ac.id* untuk mendapatkan PIN yang akan dipakai untuk login ke sistem PMB.
5. Menyerahkan berkas ke kantor admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seleksi berkas oleh Tim dari kantor admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mengikuti wawancara oleh panitia yang dibentuk oleh kantor admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dinyatakan lulus beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Mengikuti semua prosedur Beasiswa Bidikmisi dan kegiatan pembinaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Ketentuan Pengelolaan Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi**

## 1. Hak dan kewajiban penerima bantuan Bidikmisi

### a. Hak penerima bantuan Bidikmisi

- 1) Mendapatkan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan
- 2) Mendapatkan bantuan biaya hidup sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur
- 3) Menerima pembinaan secara berkala sesuai sistem yang sudah diatur oleh bagian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 4) Mendapatkan pelayanan perihal bantuan beasiswa dari penyelenggara Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### b. Kewajiban penerima bantuan Bidikmisi

- 1) Mematuhi peraturan dan Kode Etik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Mencapai indeks prestasi  $> 3,00$
- 3) Lulus tepat waktu (8 semester untuk SI)
- 4) Menyampaikan laporan perkembangan akademik setiap semester ke bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 5) Tidak mengambil cuti selama mendapatkan bantuan Bidikmisi
- 6) Mengikuti kegiatan wajib peningkatan *Soft skill* mahasiswa
- 7) Beritikad baik untuk berbakti dan mengabdikan kepada agama, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masyarakat, bangsa dan negara
- 8) Menandatangani surat kontrak/ pernyataan bermaterai 6000

## 2. Alur registrasi Bidikmisi

Mahasiswa yang ditetapkan diterima sebagai calon mahasiswa Bidikmisi wajib registrasi sebagai berikut:

- a. Mengisi lembar biodata calon mahasiswa penerima Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 (terlampir)
- b. Mengisi surat pernyataan yang bermaterai Rp. 6000,- (terlampir)
- c. Visitasi ke rumah orang tua/wali calon mahasiswa penerima Bidikmisi (instrumen wawancara terlampir)
- d. Pembuatan buku rekening dan penandatanganan kontrak (surat kontrak terlampir)

## 3. Penghentian bantuan Bidikmisi

Sanksi berupa pembatalan pemberian atau pengembalian bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup terhadap penerima Bidikmisi yang terbukti melakukan pelanggaran:

- a. Telah menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Tidak memenuhi IPK minimal 3,00 per Semester
- c. Skoring minimum 1 (satu) semester (terbukti melanggar peraturan akademik atau tata kehidupan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- d. Mengambil cuti karena sakit, akademik atau alasan lain
- e. *Drop Out*
- f. Non aktif dari pelaksanaan kegiatan akademik/tidak daftar ulang (herregistrasi)

- g. Telah memberikan keterangan data diri yang tidak benar baik secara lisan ataupun tertulis
- h. Melakukan pemalsuan dokumen pendukung pendaftaran
- i. Mengundurkan diri setelah ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi
- j. Mendapat bantuan/beasiswa dari pihak lain
- k. Menikah
- l. Meninggal dunia

#### 4. Mekanisme pengunduran diri dari bantuan Bidikmisi

Mahasiswa penerima Bidikmisi yang berkeinginan mengundurkan diri sebagai penerima bantuan Bidikmisi dikarenakan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mengikuti mekanisme sebagai berikut:

- a. Memberitahukan pengunduran diri paling lambat 2 minggu sebelum akhir semester
- b. Membuat surat pengunduran diri yang ditujukan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Bagian Kemahasiswaan dan Alumni
- c. Memberikan penjelasan secara langsung (lisan) kepada Bagian Kemahasiswaan dan Alumni

#### 5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam bentuk evaluasi eksternal dan internal.

##### a. Monitoring dan evaluasi eksternal

Monitoring dan evaluasi eksternal terhadap penyelenggaraan program akan dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Agama Islam dan evaluasi dilakukan terhadap penyelenggaraan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, antara lain:

- 1) Prestasi akademik mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan bidikmisi
- 2) Penyaluran dana beasiswa
- 3) Jumlah mahasiswa penerima beasiswa

b. Monitoring dan evaluasi internal

Secara internal perguruan tinggi penyelenggara dapat melengkapi panduan sebagai acuan dalam penyelenggaraan program serta sistem monitoring dan evaluasi.

1) Pelaporan program

Pelaporan program berprinsip pada 3T (Tepat sasaran, Tepat jumlah, dan Tepat waktu).

2) Tepat sasaran: apabila mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima bantuan Bidikmisi telah sesuai kriteria dan dana bantuan telah dipergunakan dan disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam pedoman.

3) Tepat jumlah: apabila jumlah dana bantuan dan jumlah mahasiswa penerima bantuan sesuai dengan kuota dan perjanjian yang telah ditetapkan. Apabila jumlah mahasiswa penerima bantuan kurang atau melebihi dari yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi wajib melaporkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

4) Tepat waktu; apabila tahapan dari proses seleksi dan studi sesuai jadwal, dana Bidikmisi diterima dan bantuan biaya disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan waktu sebagaimana diatur dalam mekanisme penyaluran dana.

Adapun sebagai pelengkap panduan maka dibuat lembar evaluasi monitoring berkaitan dengan data mahasiswa, antara lain:

- a) Identitas diri dan kemampuan ekonomi keluarga
- b) Prestasi Akademik
- c) Kegiatan kemahasiswaan
- d) Sosial kemasyarakatan.

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Pengelola Bidikmisi**

1. Bagaimana latar belakang dari kebijakan Bidikmisi ?
2. Siapa pihak-pihak yang berwenang membuatnya?
3. Lalu siapa pihak yang berperan mengawasi, atau menjalankan (eksekutor) di lapangan?
4. Dalam hal ini, seberapa jauh posisi UIN (kampus) terkait program Bidikmisi?
5. Aspek apa saja yang penting dari regulasi tersebut?
6. Out put apa yang hendak dicapai dari segi mahasiswa dan kampus ?
7. Bagaimana bentuk regulasi ini, apakah sebelumnya pernah mengalami revisi? Bila ada, seperti apa perbedaannya dengan regulasi sebelumnya?
8. Dalam prosesnya, Bagaimana fakta dari regulasi terhadap penerima Bidikmisi?
9. Bagaimana proses perekrutan calon mahasiswa Bidikmisi? Di sini kriteria, calon seperti apa yang diunggulkan?
10. Berapakah yang mengikuti dalam benyeksi Bidikmisi se-UIN hingga kurun ini tiap tahunnya?
11. Berapa banyak mahasiswa yang dipilih sebagai mahasiswa Bidikmisi?
12. Mengapa pada setiap periode penerimaan Bidikmisi selalu berubah-ubah jumlahnya?
13. Bagaimana dinamika perubahan, progress dari angkatan 2010-2014 itu, baik dari aspek akademik, non akademik
14. Terkait dengan IPK, bagaimana proporsi dari kebijakan. Apakah hanya fokus pada nilai akademik semata?
15. Lalu apa dasarnya mematok sebagai standar IPK 3,00, siapa yang mematoknya dan mengapa?
16. Seperti beberapa kasus sekarang ini, ada beberapa mahasiswa bidikmisi yang gagal, pelanggaran apa saja yang dilakukan?

17. Bila itu hanya karena rendahnya nilai IPK, tidak adakah sistem bergainingnya? Atau hanya saklek pada IPK 3,00 itu?
18. Apa ada pertimbangan lain dari pihak rektorat?
19. Mungkin bisa diceritakan, proses pengeluaran mahasiswa yang gagal? Bentuknya peringatan, rapat bersama atau yang lainnya?
20. Semisal dari rektorat sepakat mengeluarkan : apa pihak rektorat masih memberikan kesempatan bagi mahasiswa?
21. Bila dikeluarkan, dari rektorat memberikan pesangon, link atau bekal apa atau secara langsung rektorat, mengeluarkan begitu saja?
22. Terkait pencairan dana, mengapa ada ketidaklancaran? Problem utamanya terletak dimana?
23. Apakah ada wadah untuk para lulusan Bidikmisi, semacam program keberlanjutan dari Bidikimisi. Seperti program pemberdayaan, pekerjaan atau yang lainnya?

## **B. Wawancara Mahasiswa Gagal Penerima Bantuan Bidikmisi**

1. Bagaimana awalnya mengikuti program Bidikmisi ?
2. Poin apa yang membuat anda tertarik mengikuti Bidikmisi?
3. Bisa diceritakan manis-pahitnya Bagaimana proses anda, mendaftaringga menjadi mahasiswa Bidikmisi?
4. Bagaimana kegiatan sewaktu masih menjadi Mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi?  
Apakah anda, merasakan manfaat yang besar dari Bidikmisi ini?
5. Apakah anda, aktif di organisasi-UKM, kerja, atau hanya fokus kuliah? Dan alasannya apa anda aktif di situ ?
6. Bagaimana pendapat anda, melihat Bidikmisi- sudah maksimal bila belum kurang di bagian mana?
7. Kalau pada aspek regulasi, kurangnya seperti apa dan solusinya seperti apa?
8. Kendala apa saja yang dihadapi sewaktu menjadi mahasiswa penerima Bidikmisi?
9. Selama kuliah, rata-rata IPK berapa? Paling kecil berapa?
10. Mengapa bisa mendapatkan nilai dibawah IPK 3,00?
11. Bila tahu kebijakan dari rektorat, tidak adakah upaya anda untuk mempertahankan/ mengembalikan nilai IPK kembali?
12. bagaimna perlakuan rektorat terhadap anda?, dengan standar IPK 3,00 apa anda melihatnya saklek?
13. Bisa diceritakan proses anda dikeluarkan ?
14. Menurut anda, anda salah di kondisi seperti ini?  
Apakah ada, bentuk peringatan dari rektorat?
15. bagaimana bentuk pembelaan anda ?
16. bagaimana bergaining anda dengan rektorat,?
17. Apa rektorat bersikap kaku, hanya fokus pada akademik semata?
18. Bagaimana kegiatan sekarang setelah menjadi mahasiswa biasa?

19. Ada perbedaan tidak dalam proses belajar sewaktu menjadi mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa biasa? jelaskan?

### **C. Wawancara Mahasiswa Berhasil Penerima Bantuan Bidikmisi**

1. Bagaimana awalnya mengikuti program Bidikmisi ?
2. Poin, apa yang membuat anda tertarik mengikuti Bidikmisi?
3. Bagaimana proses anda, mendaftar- hingga menjadi mahasiswa Bidikmisi?
4. Bisa diceritakan manis-pahitnya ?
5. Bagaimana kegiatan menjadi Mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi?
6. Jelaskan apakah anda, merasakan manfaat yang besar dari Bidikmisi ini?
7. Apakah anda, aktif di organisasi-UKM, kerja, atau hanya fokus kuliah? Dan alasannya apa anda aktif di situ ?
8. Bagaimana pendapat anda, melihat Bidikmisi- sudah maksimal bila belum kurang di bagian mana?
9. Kalau pada aspek regulasi, kurangnya seperti apa dan solusinya apa?
10. Kendala apa saja yang dihadapi selama menjadi mahasiswa penerima Bidikmisi?
11. Selama kuliah, rata-rata IPK berapa? Paling kecil berapa? Paling baik berapa?
12. Apa yang kegiatan yang dilakukan untuk menunjang studi?
13. Kendala apa yang dialami oleh mahasiswa Bidikmisi? Ada saran atau kiat agar bisa mempertahankan prestasi?
14. Bagaimana proses belajar sehingga bisa mempertahankan prestasi untuk mempertahankan Bidikmisi?
15. Bagaimana dampak dari adanya bantuan beasiswa terhadap mahasiswa berprestasi?

16. Bagaimana tanggapan terhadap Mahasiswa Mantan penerima beasiswa Bidikmisi?
17. Menurut anda, itu kurang di bagian personal pribadi mahasiswa atau aspek lainnya?



## Curriculum Vitae



Nama : Nurlaelia  
TTL : Indramayu, 5 April 1993  
Jurusan : Sosiologi/ Fishum  
Alamat : Bok Mangir, Rt/002, Rw/005, Ds Sliyeg, Kec Sliyeg, Kab Indramayu, Jawa Barat.  
NO HP : 087828629649  
Email : [Nurlaeliazakaria@yahoo.com](mailto:Nurlaeliazakaria@yahoo.com)  
Facebook : Noorlea@yahoo.co.id  
Riwayat Pendidikan :

1. MI Raudhatul Ulum, Palembang (1999-2004)
2. SDN Sliyeg 1, Indramayu (2004-2005)
3. SMP Yabujah Segeran, Indramayu (2005-2008)
4. MAN Karangampel, Indramayu. (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)